

SKRIPSI

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DOMPU**

KUSNADI

105730475814



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2018

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH
KABUPATEN DOMPU**

**KUSNADI
105730475814**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PERSEMBAHAN DAN MOTO HIDUP

PERSEMBAHAN

Sujud syukur hanya kepada Allah SWT yang maha kuasa, berkat dan rahamat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini saya dapat mempersembahkan skripsi ini pada orang-orang tersayang:

Sebagai tanda bukti , hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua saya (bapak Sumarlan dan ibu Rohana) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada dapat saya balas hanya dengan selembar kertas ini. semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia karena saya sadar belum bisa berbuat lebih. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tua saya yang telah mampu menyekolakan saya hingga sampai di jenjang ini, walaupun disadari keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, tetapi dengan do'a, tekad dan semangat dari ayah dan ibu sehingga saya bisa berada di titik ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda cinta dan penghormatan untuk ibu Suharni, ucapan terima sedalam-dalamnya kepada ibu Suharni selaku orang yang telah merawat, menjaga dan membesarkan saya hingga sampai detik ini.

Saudara-saudara saya, Kakak (Siswanto) dan Adik-adik saya (Yeyen dan Wiwin) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan selalu mengisi hari-hari dengan canda tawa kasih sayangnya. Terima kasih buat Kakak dan Adik-adik ku.

Karya ini juga saya persembahkan untuk Forum Komunikasi Mahasiswa Pajo (FKMP) Dompus - Makassar, organisasi dimana tempat saya untuk membentuk karakter kepemimpinan, berpikir, berbicara, mengabdikan pada masyarakat dan saling memberikan arahan untuk kelangsungan studi.

Karya ini juga saya persembahkan untuk para sahabat dan teman-teman semuanya umumnya mahasiswa akuntansi angkatan 2014, khususnya akuntansi 4_14, mereka yang selalu membagi informasi, yang selalu saling memberi

smangat, arahan yang tidak pernah merasa lelah untuk berproses dan menyelesaikan studinya, terima kasih untuk kalian semua para sahabat dan teman-teman.

MOTO HIDUP

“Jangan Patah Semangat Walau Apapun Yang Terjadi, Jika Kita Menyerah Maka
Habislah Sudah”

“Jangan Menyia-Nyiakan Hidupmu Untuk Menunggu Datangnya Sayap, Yakinlah
Kalau Kamu Mampu Untuk Terbang Sendiri”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu.

Nama Mahasiswa : Kusnadi

No. Stambuk/NIM : 105730475814

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah diujikan dan di seminarkan pada hari Jum'at, tanggal 31 Agustus 2018, bertempat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I,

Drs. H. Sultan Sarda, M.M.
NBM: 1030311

Pembimbing II,

Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si.
NBM: 1263422

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,



Ismail Rasulong, S.E.,M.M.
NBM: 903078

Ketua Program Studi Akuntansi,

Ismail Badollahi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.
NBM: 1073428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Kusnadi**, NIM **105730475814**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009/2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H
31 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agussalim HR, SE., MM
2. Dr. Andi Rustam, SE., M.Si
3. Faidul Adzim, SE., M.Si
4. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA

Dr. H. Abd. Rahman Rahim
.....

Ismail Rasulong
.....

Dr. Agussalim HR
.....

Dr. Agussalim HR
.....

Dr. Andi Rustam
.....

Faidul Adzim
.....

Ismail Badollahi
.....



Disahkan Oleh,
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan alauddin No. 259 gedung iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Kusnadi

Stambuk : 105730475814

Jurusan : Akuntansi

Dengan Judul : Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan
Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu

Dengan Ini Menyatakan Bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Ketua Program Studi Akuntansi,



**Ismail Basulung, S.E., M.M.
NBM: 900078**

**Ismail Badottahi, S.E.M.Si.Ak., CA.
NBM: 1073428**

ABSTRAK

KUSNADI, 2018. “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu”, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Bapak Drs. H. Sultan Sarda, MM dan Pembimbing II Ibu Sitti Zulaeha, S. Pd., M. Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu di tinjau dari laporan arus kas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kabupaten Dompu.

Hasil penelitian ini, berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu tahun 2013-2017, dengan melihat hasil analisis arus kas dari ketiga aktivitasnya dan analisis arus kas bebas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2013-2017 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Laporan Arus Kas

ABSTRACT

KUSNADI, 2018. "Cash Flow Statement Analysis For Performance Measurement Tools Local Government Finance Dompou", Thesis Program Sutudi Accounting Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervisor I guided by Drs. H. Sultan Sarda, MM and Advisor II Ms. Sitti Zulaeha, S. Pd., M. Si.

This research aims to measure the financial performance Dompou Local Government in the review of the cash flow statement. This type of research used in this research is quantitative descriptive study. The data used is data Secondary sourced from the Bureau of Finance and Asset Management (BPKAD) Dompou District Government.

The results of this study, based on results of the analysis carried out in the Local Government Cash Flow Statement Dompou years 2013-2017, by looking at the cash flow analysis of the three activities and free cash flow analysis, showed that the financial performance of Local Government Dompou in 2013 -2017 in good condition and growth is not stable.

Keywords: Financial Performance, Statement of Cash Flows

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sumarlan Ady Purnomo dan ibu Rohana yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudarku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, M.M., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Ibu Sitti Zulaeha, S.Pd.,M.Si., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat,

Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2018

Kusnadi

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMANPERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERMYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Akuntansi Sektor Publik	6
2. Laporan Keuangan Sektor Publik	7

3. Kas dan Laporan Arus Kas	10
4. Kinerja Keuangan	12
5. Analisis Pertumbuhan Arus Kas	16
B. Tinjauan Empiris.....	20
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Definisi Operasional	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
1. Kedudukan Tugas dan Fungsi	32
2. Visi dan Misi	33
3. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi.....	35
B. Data Pertumbuhan Arus Kas dan Kinerja Keuangan.....	47
1. Data Laporan Arus Kas	47
2. Data Pertumbuhan Arus Kas	47
3. Data Pertumbuhan Arus Kas Bebas (<i>Free Cash Flow</i>).....	61

C. Pembahasan	62
1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas Dan Kinerja Keuangan.....	62
2. Analisis Pertumbuhan Arus Kas Bebas (<i>Free Cash Flow</i>)	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1. Tabel Tinjauan Empiris.....	22
4.1 Data Laporan Arus Kas Tahun 2013-2017	47
4.2 Pertumbuhan Arus Kas Dari Ativitas Operasi	50
4.3 Pertumbuhan Arus Kas Dari Ativitas Investasi	54
4.4 Pertumbuhan Arus Kas Dari Ativitas Pendanaan	58
4.5 Pertumbuhan Arus Bebas (<i>Free Cash Flow</i>)	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Kerangka Konsep.....	25
4.1 Struktur Organisasi.....	35
4.2 Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	51
4.3 Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi.....	55
4.4 Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi	75
2. Surat Izin Penelitian.....	76
3. Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2012-2013	81
4. Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2013-2014	83
5. Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2014-2015	85
6. Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2015-2016	87
7. Laporan Arus Kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2016-2017	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh seluruh masyarakat dunia. Bangsa Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia memiliki kewajiban untuk secara terus-menerus berpartisipasi dalam mewujudkan pemerintah yang baik (*Good governance*). *World Bank* dalam Mardiasmo (2009:17) mendefinisikan *good governance* adalah cara pemerintah mengelola sumber daya sosial dan ekonomi untuk kepentingan pembangunan masyarakat.

Menanggapi paradigma baru maka pemerintah memberikan otonomi daerah yang bertujuan untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri agar mampu berdaya guna dan berhasil guna untuk penyelenggara pemerintahan dan pembangunan serta dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh sumber pendapatan termasuk dana perimbangan, tetapi hal tersebut harus diimbangi dengan sejauh mana instrument atau Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparan, partisipatif dan tanggungjawab. Menurut Darise dalam (Rantung.2013)

Keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu yang dikelola secara optimal telah mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) secara berturut-turut di tiga tahun terakhir (tahun anggaran 2014, 2015 dan 2016) dari

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Setelah mendapatkan pengakuan WTP dari BPK. Pemda Dompu kembali mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati dengan menganugrahan penghargaan kepada Pemerintah Kabupaten Dompu atas keberhasilan menyusun dan menyajikan laporan keuangan tahun 2016 dengan capaian standar tertinggi (<http://www.dompukab.go.id/pemda-dompuraih-penghargaan-dari-menteri-keuangan.html>).

Dalam Proses pengambilan keputusan dan penilaian prestasi pemerintah para pemakai laporan keuangan dan pihak yang berkepentingan harus mencermati dan melakukan analisis terhadap laporan keuangan pemerintah. Laporan keuangan yang disusun seara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu pemerintah dalam kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja pemerintah dalam (Widyaningsih, 2015).

Menganalisis laporan keuangan berarti mengenali lebih banyak informasi yang di kandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana di ketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan atau instansi. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasih tersebut sangat berguna bagi siapa saja untunk pengambilan keputusan dalam Harahap (2015:36)

Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan APBD harus disusun dan disajikan sesuai standar akuntansi pemerintahan.

Salah satu laporan keuangan yang wajib disusun oleh Pemerintah Kabupaten Dompu adalah laporan arus kas. Laporan arus kas bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan pemerintah daerah untuk memperoleh gambaran tentang perubahan kas akibat dari aktivitas yang dilakukan pemerintah daerah, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran selama satu periode. Dalam laporan arus kas tersebut juga menggambarkan perubahan kas terkait dengan sumber penambahan kas dan penggunaannya, sementara neraca hanyalah merupakan potret posisi aset, kewajiban, dan ekuitas dana yang dimiliki pemerintah daerah pada tanggal pelaporan saja, sedangkan laporan realisasi anggaran lebih sekedar menunjukkan tingkat kepatuhan anggaran, tetapi tidak secara spesifik menginformasikan aktivitas pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan laporan arus kas untuk memahami dan menilai kinerja keuangan pemerintah daerah terkait dengan aktivitas operasi, aktivitas investasi aset nonkeuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas nonanggaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah tersebut.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis laporan arus kas dapat menggambarkan kinerja keuangan pemerintah (entitas) Tara (2016) dalam penelitiannya, kinerja keuangan entitas dapat diukur menggunakan analisis laporan arus kas. Widyaningsih (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa analisis laporan arus kas dapat digunakan dalam

mengukur kinerja keuangan entitas apakah mengalami peningkatan, penurunan, atau stabil.

Walaupun masih jarang digunakan, namun teknik analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam atau detail bagi publik tentang kinerja keuangan suatu perusahaan (entitas) dalam Syahputra (2014).

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu ditinjau dari laporan arus kas ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu ditinjau dari laporan arus kas.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Dompu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dijadikan bahan masukan untuk kemajuan pemerintah tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan pemerintah dengan menggunakan analisis pertumbuhan arus kas.

2. Bagi Pemakai Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam penilaian kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Akuntansi Sektor Publik

a. Pengertian Akuntansi Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2015:1) Akuntansi sektor publik dapat di definisikan sebagai aktivitas jasa yang terdiri dari mencatat, mengklasifikasikan, dan melaporkan kejadian atau transaksi ekonomi yang akhirnya akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak tertentu untuk pengambilan keputusan.

b. Tujuan Akuntansi Sektor Publik

Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Sujarweni (2015:2) tujuan akuntansi sektor publik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien dan ekonomis atas alokasi sumberdaya yang dipercayakan kepada organisasi. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (manajemen kontrol)
- 2) Memberikan informasi yang memungkinkan bagi manajer untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab secara tepat dan efektif program dan penggunaan sumberdaya yang menjadi wewenangnya dan memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publik atas hasil operasi pemerintah dan penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait akuntabilitas.

2. Laporan Keuangan Sektor Publik

a. Pengertian Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2015:88) Laporan keuangan sektor publik merupakan posisi keuangan penting yang berasal dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh organisasi sektor publik. Laporan keuangan ini untuk menciptakan akuntabilitas sektor publik. Tuntutan yang besar terhadap akuntabilitas publik ini digunakan untuk memberikan informasi tentang keuangan dari suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pemakai dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumberdaya yang dibutuhkan oleh suatu entitas dalam aktivitasnya untuk mencapai tujuan.

b. Komponen Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2015:89) Organisasi sektor publik dituntut untuk membuat laporan keuangan eksternal yang meliputi:

- 1) Laporan realisasi anggaran
- 2) Neraca
- 3) Laporan Arus kas
- 4) Catatan atas laporan keuangan

c. Tujuan dan Fungsi Laporan Keuangan Sektor Publik

Menurut Sujarweni (2015:89) Secara umum tujuan dan fungsi laporan keuangan sektor publik adalah:

- 1) Kepatuhan Dan pengelolaan laporan keuangan dapat memberikan jaminan bagi pengguna laporan keuangan dan pihak otoritas

penguasa bahwa pengelolaan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan lain yang telah ditetapkan.

2) Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

3) Perencanaan dan Informasi Otorisasi

Laporan keuangan memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang dan memberikan informasi-informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

4) Kelangsungan Organisasi

Laporan keuangan digunakan untuk membantu pembaca dalam menentukan bahwa unit kerja dapat meneruskan dalam menyediakan barang dan jasa (pelayanan) dimasa yang akan datang.

5) Hubungan Masyarakat

Laporan keuangan dapat memberikan kesempatan kepada organisasi untuk mengajukan pernyataan atas prestasi yang telah di capai kepada pemakai yang dipengaruhi, karyawan, dan masyarakat. Juga berfungsi sebagai alat komunikasi dengan publik dan pihak lain yang berkepentingan.

6) Sumber Fakta Dan Gambaran (*source of facts and figures*)

Laporan keuangan dapat memberikan kesempatan kelompok yang ingin mengetahui organisasi secara dalam.

Menurut Sujarweni (2015:90) Tujuan dan fungsi lain dari laporan keuangan pemerintah adalah:

- 1) Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan yang menyangkut ekonomi, sosial, dan politik serta sebagai bukti pertanggungjawaban dan pengelolaan organisasi pemerintahan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang akan digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasional.

d. Pemakai Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2009:168) mengidentifikasi terdapat sepuluh pemakai laporan keuangan organisasi sektor publik:

- 1) Pembayar pajak (*taxpayer*)
- 2) pemberi dana bantuan (*grantors*)
- 3) Investor
- 4) Pengguna jasa (*fee-paying service recipients*)
- 5) Karyawan atau pegawai
- 6) Pemasok (*vendor*)
- 7) Dewan legislative
- 8) Manajemen
- 9) Pemilih (*voters*)
- 10) Badan pengawas (*oversinght bodies*)

3. Kas dan Laporan Arus Kas

a. Pengertian Kas

Menurut Harahap (2015:258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat berikut ini:

- 1) setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

b. Pengertian Arus Kas

Menurut Sujarweni (2015:100) laporan arus kas bermanfaat untuk berbagai kepentingan informasi arus masuk dan keluar dalam laporan arus kas berguna untuk melihat transaksi kas dimasa lalu dan memprediksi arus kas dimasa yang akan datang.

Menurut Harahap (2015:257) arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

c. Kegunaan Informasi Arus Kas

Menurut Sujarweni (2015:100) laporan arus kas berguna:

- 1) Sebagai indikator jumlah arus kas dimasa yang akan datang, serta untuk melihat kecermatan atas tasiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya
- 2) Sebagai alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan keluar selama periode pelaporan

- 3) Memberian informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih atau euitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas)

Menurut Syakur (2009:39) sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia No. 2, bahwa kegunaan laporan arus kas antara lain:

- 1) Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan (entitas) dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kemungkinan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan.
- 2) Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

d. Klasifikasi Arus Kas

Laporan arus kas mengandung dua macam aliran arus kas yaitu arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash-Outflow*).

Menurut Mahmudi (2016:78) lapran arus kas dibagi dalam empat aktivitas utama, yaotu:

- 1) Arus kas dari ativitas operasi
- 2) Aruskas dari aktivitas inverstasi
- 3) Arus kas dari ativitas pembiayaan
- 4) Arus kas dari ativitas nonanggaran

Menurut Harahap (2013:258) penentuan dan penggolongan Arus Kas dalam penyajiannya Laporan Arus Kas ini memisahkan transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu:

- 1) Kas yang digunakan untuk kegiatan operasional;
- 2) Kas yang digunakan untuk kegiatan investasi;
- 3) Kas yang digunakan untuk kegiatan Pembiayaan

e. Metode Pelaporan Arus Kas

Menurut Harahap (2013:263) untuk menyajikan laporan arus kas dapat di gunakan dua metode yaitu:

1) Direct Method

Dalam metode ini, pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melakukan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap (*gross*), tanpa melihat laporan laba/rugi dan dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

2) Indirect Method

Dalam indirect method penyajiannya di mulai dari laba rugi bersih dan selanjutnya disesuaikan dengan menambah atau mengurangi perubahan dalam pos-pos yang memengaruhi kegiatan operasioanal seperti penyusutan, naik turun pos aktiva dan utang lancar.

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2015:107) Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan misi dan visi organisasi.

Menurut Mardiasmo (2009:121) pengukuran kinerja adalah pengukuran kinerja untuk menilai prestasi manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik. Akuntabilitas bukan sekedar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik di belanjakan, akan tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif. Pusat pertanggungjawaban beberapa untuk menciptakan indikator kerja sebagai dasar untuk menilai kinerja. Dimilikinya setiap pengukuran kinerja yang handal (*reliable*) merupakan salah satu faktor kunci suksesnya organisasi.

b. Pengukuran Kinerja Organisasi Sektor Publik

Menurut Mardiasmo (2009:121) Suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi. Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud.

- 1) Pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja yang dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisien dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik.
- 2) Pengukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan.

- 3) Pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

c. Tujuan Sistem Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009:122) secara umum, tujuan sistem pengukuran kinerja diantaranya:

- 1) Untuk mengkomunikasikan strategi secara lebih baik (*top down* dan *bottom up*)
- 2) Untuk mengukur kinerja finansial dan non-fianansial seara berimbang sehingga dapat ditelusur perkembangan pencapaian strategi
- 3) Untuk mengakomodasi pemahaman kepentingan manajer level menengah dan bawah serta memotivasi untuk mencapai *goal congruence*
- 4) Sebagai alat untuk mencapai kepuasan berdasarkan pendekatan individual dan kemampuan kolektif yang rasional

d. Manfaat Pengukuran Kinerja

Menurut Mardiasmo (2009:122) manfaat pengukuran inerja diantaranya:

- 1) Memberikan pemahaman mengenai ukuran yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen
- 2) Memberikan arah untuk mencapai target kinerja yang telah ditetapkan
- 3) Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian kinerja dan membandingannya dengan target kinerja serta melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kinerja

- 4) Sebagai dasar untuk memberikan penghargaan dan hukuman (*reward & punishment*) secara obyektif atas pencapaian prestasi yang diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang disepakati
- 5) Sebagai alat komunikasi antara bawahan dan pimpinan dalam rangka memperbaiki kinerja organisasi
- 6) Membantu mengidentifikasi apakah kepuasan sudah terpenuhi
- 7) Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah
- 8) Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara obyektif

Menurut Dwiermayanti dalam (Widyaningsih W. 2015) adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya;
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan;
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi untuk masa yang akan datang;
- 4) Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi.

5. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016:193) terdapat beberapa teknik atau cara untuk melakukan analisis laporan arus kas, yaitu:

a. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Pertumbuhan arus kas ini dapat digunakan untuk:

- 1) Menilai bagus tidaknya fundamental fiskal pemerintah daerah.
- 2) Menilai, mengevaluasi, dan memproyeksikan arah kebijakan keuangan daerah.
- 3) Memperbaiki manajemen arus kas di masa depan.

Dimana pertumbuhan dari setiap komponen laporan arus kas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Arus Kas Tahun}_t = \frac{\text{Arus Kas Tahun}_t - \text{Arus Kas Tahun}_{t-1}}{\text{Arus Kas Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

b. Analisis Arus Kas Untuk Setiap Komponen

- 1) Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasional pemerintah daerah. Kas dari operasi (KDO) mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Jika arus kas bersih dari aktivitas

operasi ini bersaldo positif, maka hal itu berarti bahwa secara internal pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya, dimana kucuran pendapatan asli daerah dari kantor pusat lebih besar dibandingkan dengan belanja-belanja operasional pada arus kas aktivitas operasi. Tetapi apabila arus kas bersih bersih dari aktivitas operasi bersaldo negatif, maka hal itu mengindikasikan diperlukannya dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah. Meskipun untuk kondisi tertentu saldo negatif (defisit) atas arus kas dari aktivitas operasi sengaja dikehendaki, misalnya untuk percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah, tetapi pada umumnya arus kas operasi yang bersaldo positif lebih disukai karena hal itu menunjukkan adanya jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang yang lebih baik. Arus kas yang positif memberikan indikasi bahwa pemerintah daerah memiliki kinerja keuangan yang baik, sedangkan yang negatif maka mengindikasikan adanya kesulitan keuangan daerah.

2) Analisis Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi (KDI) terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap lama serta penerimaan kas dari penjualan aset tetap lama. Arus kas dari aktivitas investasi yang bersaldo negatif menunjukkan pemerintah daerah pada tahun yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibanding dengan kas yang diperoleh dari penghentian atau penjualan aset

tetap. Sebaliknya jika arus kas dari aktivitas investasi bersaldo positif, maka hal itu mengindikasikan pemerintah daerah tidak melakukan investasi pelepasan aset tetap. Oleh karena itu, saldo negatif (*defisit*) atas arus kas dari aktivitas investasi lebih disukai, sedangkan saldo positif diupayakan untuk menghindari karena jika bersaldo positif maka pertumbuhan aset tetapnya akan bernilai negatif padahal pemerintah daerah diharapkan memiliki pertumbuhan aset tetap yang positif.

3) Analisis Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan (KDP) menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur ekuitas dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo positif mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa menggunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal. Sebaliknya, jika arus kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

c. Analisis Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Arus kas bebas (AKB) adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas

investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi (Belanja Modal)}$$

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (*diskresi*) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Arus kas bebas ini memang tidak nampak dalam laporan arus kas, tetapi kita dapat menghitungnya.

Pemerintah daerah yang kinerja keuangannya baik akan memiliki arus kas bebas yang positif yang berarti bahwa pemerintah daerah memiliki kelebihan kas (*surplus*) yang dapat digunakan untuk menambah dana cadangan, melunasi utang daerah atau melakukan investasi daerah dalam bentuk penyertaan modal. Semakin besar nilai arus kas bebas, maka semakin baik kinerja keuangan pemerintah daerah.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini, diantaranya:

Hedi Pandowo dan Ahmad Kudhori (2017). Melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah Kota Madiun). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa secara keseluruhan pertumbuhan arus kas tahun 2012-2016 dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari pemerintah Kota Madiun.

Sulaiman Hafid (2014). Melakukan penelitian tentang Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros antara tahun 2009, 2010, 2011, 2012 dan tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan dengan melihat analisis arus kas dari ketiga aktivitasnya, maka dapat diketahui bahwa Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros pada tahun 2011 dan tahun 2013 tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola kasnya.

Ema Giyan Subekti, dan Mohamad Hasanudin, (2014). Melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2008-2009. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan arus kas untuk masing-masing aktivitas arus kas keluar dalam Laporan Arus Kas di Pemerintah Kabupaten Demak memiliki kinerja keuangan kas yang baik,

dimana perhitungan arus kas bebas adalah hasil yang memiliki peningkatan dalam kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008.

Ivanly R.Essing, Rooije R, H.Rumende, dan Joost Rumampuk, (2014) Melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Penilaian Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Talaud. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Setelah dilakukan analisis laporan arus didapatkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten talaud pada tahun 2009 memiliki kinerja yang baik dari tahun sebelumnya, namun terjadi penurunan kinerja keuangan sampai pada tahun 2011. Jelas ini tidak baik untuk kemajuan perekonomian daerah.

Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, (2015). Melakukan penelitian tentang Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan PT. Gudang Garam, pada umumnya memiliki laporan arus kasyang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada. Sebaiknya karyawan PT. Gudang Garam meningkatkan dan mempertahankan tren positif khususnya pada 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan, dengan memperbaiki arus kas sehingga menghasilkan arus kas yang baik serta mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Hedi Pandowo dan Ahmad Kudhori (2017)	Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris di Pemerintah Kota Madiun)	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif	Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa secara keseluruhan pertumbuhan arus kas tahun 2012 - 2016 dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pembiayaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari pemerintah Kota Madiun
Sulaiman Hafid (2014)	Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros antara tahun 2009,2010,2011,2012 dan tahun 2013, maka dapat diambil kesimpulan dengan melihat analisis arus kas dari ketiga aktivitasnya, maka dapat diketahui bahwa Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros pada tahun

			2011 dan tahun 2013 tidak efisien dan tidak efektif dalam mengelola kasnya
Ema Giyan Subekti, dan Mohamad Hasanudin, (2014)	Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2008-2009	Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan arus kas untuk masing-masing aktivitas arus kas keluar dalam Laporan Arus Kas di Pemerintah Kabupaten Demak memiliki kinerja keuangan kas yang baik, dimana perhitungan arus kas bebas adalah hasil yang memiliki peningkatan dalam kinerja keuangan pada tahun 2009 dibandingkan tahun 2008
Ivanly R.Essing, Rooije R, H.Rumende, dan Joost Rumampuk, (2014)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Penilaian Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Talaud	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Setelah dilakukan analisis laporan arus didapatkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten talaud pada tahun 2009 memiliki kinerja yang baik dari tahun sebelumnya, namun terjadi penurunan kinerja keuangan sampai pada tahun 2011. Jelas ini tidak baik untuk kemajuan perekonomian

			daerah.
Andre B. Wehantouw dan Jantje J. Tinangon, (2015)	Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi Dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan PT. Gudang Garam, pada umumnya memiliki laporan arus kasyang baik dapat dilihat dari setiap rata-rata perbandingan arus kas yang ada. Sebaiknya karyawan PT. Gudang Garam meningkatkan dan mempertahankan tren positif khususnya pada 3 tahun terakhir yang mengalami penurunan, dengan memperbaiki arus kas sehingga menghasilkan arus kas yang baik serta mendapatkan kepercayaan penuh dari investor.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 : Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori, tinjauan empiris dan kerangka konsep, peneliti menyatakan hipotesis dari penelitian ini adalah. Selama tahun 2013–2017 kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu mengalami peningkatan yang stabil, setelah dianalisis menggunakan analisis pertumbuhan arus kas, selama periode analisis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Data berupa informasi akuntansi yang digunakan oleh pihak manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan analisis pertumbuhan arus kas dan dapat menunjukkan informasi mengenai kekuatan kas. Untuk itu dilakukan analisis terhadap penyajian laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Dompus dan kemudian mengolah data yang ada dengan menggunakan analisis pertumbuhan arus kas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Pemerintah Kabupaten Dompus.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian direncanakan selama 2 bulan dan akan dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018.

C. Definisi operasional

1. Laporan Arus Kas

Menurut Harahap (2015:257) Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni (2015:107) Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, tujuan misi dan visi organisasi.

3. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016:194) analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sekaran dalam (Ulum dan Juanda 2016:79) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal yang ingin peneliti investigasi.

Berdasarkan penjelasan di atas maka populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu.

2. Sampel

Menurut Ulum dan Juanda (2016:80) mengartikan sampel sebagai berikut:

- a. Sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi
- b. Sampel adalah sebagian unsur populasi yang dijadikan objek penelitian
- c. Sampel adalah miniature (*mikrokosmos*) populasi
- d. Sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama sama dengan ciri karakteristik populasinya disebut sampel representatif.

Berdasarkan penjelasan di atas sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah laporan arus kas Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2013 – 2017.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Kuantitatif

Menurut Ulum dan Juanda (2016:95) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

b. Kualitatif

Menurut Ulum dan Juanda (2016:95) data kualitatif adalah data yang berupa pendapat atau *judgment* sehingga tidak berupa angka akan tetapi berupa kata atau kalimat.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang sudah diolah yang bersumber dari kantor pemerintah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan salah satu narasumber yang berkompeten di Pemerintah Kabupaten Dompu untuk memperoleh keterangan informasi data dan pendapat yang dibutuhkan serta gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Menurut Ulum dan Juanda (2016:96) teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah di olah orang lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut. Data dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian adalah laporan arus kas Pemerintah Kabupaten Dompu Tahun 2013-2017

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis pertumbuhan arus kas, teknik ini digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu tahun 2013 - 2017.

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Menurut Mahmudi (2016:194) analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Dimana pertumbuhan dari setiap komponen laporan arus kas dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Arus Kas Tahun}_t = \frac{\text{Arus Kas Tahun}_t - \text{Arus Kas Tahun}_{t-1}}{\text{Arus Kas Tahun}_{t-1}} \times 100\%$$

2. Analisis Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (*diskresi*) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya. Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Arus Kas Bebas} = \text{Arus Kas Bersih Aktivitas Operasi} - \text{Arus Keluar Kas Aktivitas Investasi (Belanja Modal)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kedudukan Tugas dan Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

a. Kedudukan

Kedudukan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Dompu, diatur dalam Peraturan Bupati Dompu Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah, yang diatur dalam pasal 2 yang berbunyi :

- 1) Badan-badan daerah merupakan unsur penunjang urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah, dan
- 2) Badan-badan daerah dipimpin oleh kepala badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah

b. Tugas dan Fungsi

Tugas dan fungsi Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Dompu, diatur Dalam Peraturan Bupati Dompu Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah, yang di atur dalam pasal 3 yang berbunyi :

- 1) Badan-badan daerah mempunyai tugas membantu bupati melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah

- 2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, badan-badan daerah menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :
 - a) Menyusun kebijakan teknis sesuai dengan tugasnya
 - b) Melaksanakan tugas dukungan teknis sesuai dengan tugasnya
 - c) Memantau, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis sesuai dengan lingkup tugasnya
 - d) Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah sesuai dengan lingkup tugasnya
 - e) Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh bupati yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya

2. Visi dan Misi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Adapun Visi dan Misi dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Dompu adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya manajemen pengelolaan keuangan daerah yang efisien, efektif, transparan serta akuntabel guna mendukung percepatan perkembangan daerah

b. Misi

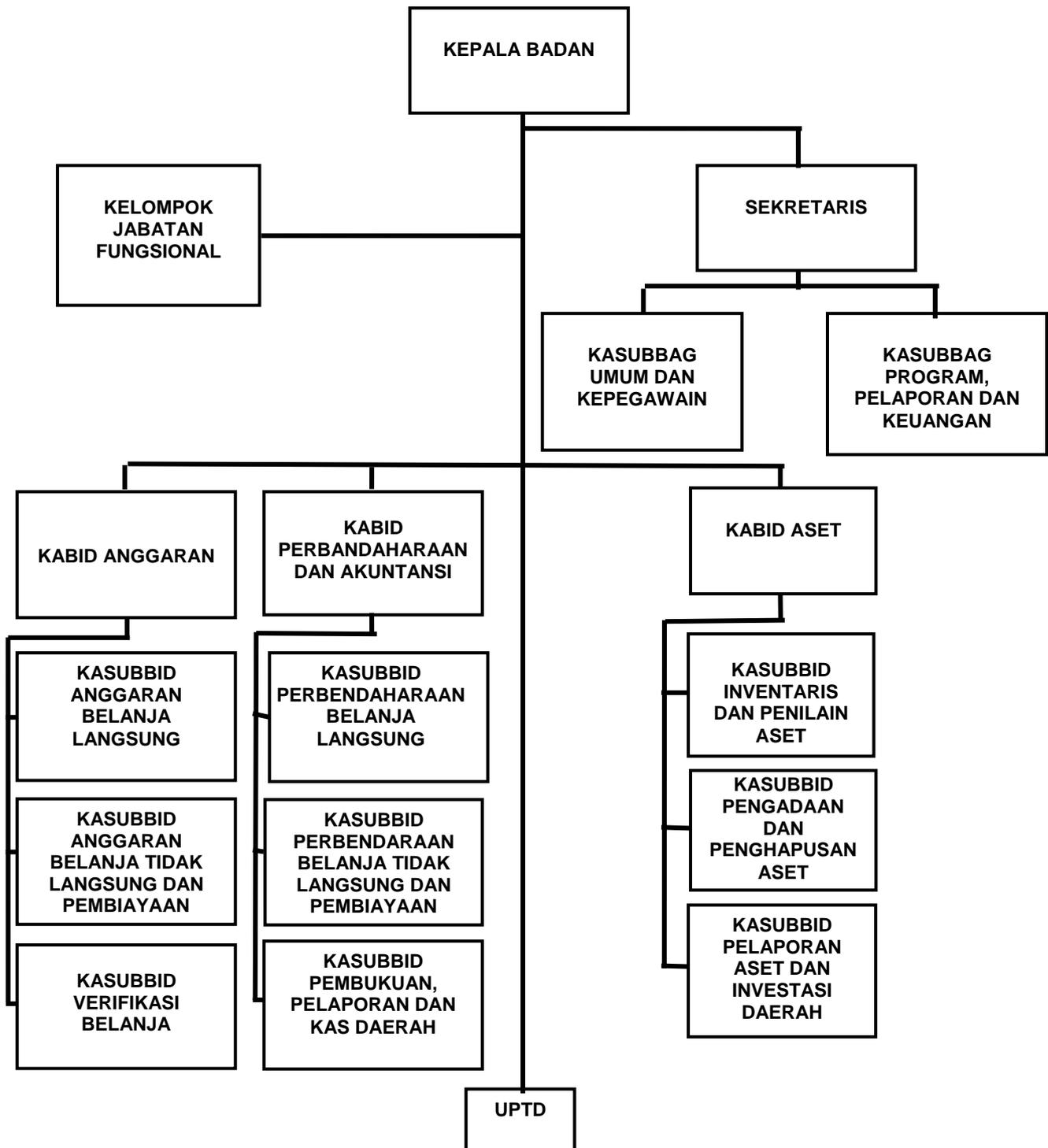
- 1) Peningkatan koordinasi, pelayanan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia
- 2) Meningkatkan tertib penyusunan dan penetapan APBD tepat waktu dan tepat sasaran
- 3) Mewujudkan penatausahaan anggaran berbasis komputerisasi untuk percepatan pelayanan

- 4) Penyajian laporan pertanggungjawaban keuangan dan aset daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.
- 5) Meningkatkan tertib administrasi pengelolaan keuangan dan aset daerah melalui penataan dokumen dan kearsipan keuangan yang handal.
- 6) Meningkatkan koordinasi dan pembinaan anggaran, baik terhadap internal SKPD maupun kepada pihak-pihak eksternal SKPD dalam lingkup PEMDA Kabupaten Dompu
- 7) Penikatan pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

a. Struktur organisasi

Gambar 4.1
Struktur organisasi



b. Tugas pokok dan fungsi

1) Kepala Badan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

Tugas Kepala Badan, Membantu Bupati dalam menyusun dan melaksanakan urusan pemerintahan daerah serta melakukan koordinasi pengawasan dan pengendalian kegiatan pengelolaan keuangan dan aset daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan, yang merupakan urusan pemerintahan Kabupaten dan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat dan Pemerintah Provinsi kepada Bupati serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Badan menyelenggarakan fungsi :

- a) Penyusunan rencana/program kerja Badan
- b) Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas serta menyiapkan rumusan kebijakan teknis dan program kerja Badan
- c) Mengatur, mendistribusikan, dan mengkoordinasikan tugas-tugas bawahan sesuai dengan bidangnya masing-masing
- d) Memberikan petunjuk, bimbingan teknis dan pengawasan kepada bawahan
- e) Memeriksa hasil kerja bawahan
- f) Penyusunan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah yang ditetapkan dalam produk hukum daerah dalam bentuk rancangan peraturan daerah,

peraturan bupati, keputusan bupati dan produk kebijakan lainnya untuk melaksanakan urusan pemerintahan di bidang tersebut sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati dan peraturan perundang-undangan

- g) Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah
- h) Pengoordinasian dan pembinaan tugas urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah Kabupaten Dompu
- i) Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan tugas urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan aset daerah; memberikan pertimbangan teknis kepada Kepala Dinas Pelayanan Perizinan Terpadu dan Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah terhadap pengelolaan keuangan dan aset daerah sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati
- j) Bertindak sebagai PPKD dan BUD sesuai peraturan perundang-undangan
- k) Fasilitasi tugas Tim Anggaran Pemerintahan Daerah sesuai peraturan perundang-undangan;
- l) Asistensi dan fasilitasi penyusunan RKA-SKPD dan DPA-SKPD yang disampaikan oleh SKPD
- m) Menyampaikan bahan analisa, kajian dan telaahan kepada pimpinan mengenai permasalahan dibidang tugasnya mengacu pada peraturan perundang-undangan
- n) Mengeloladan mempertanggungjawabkan pelaksanaan anggaran BPKAD

- o) Pengelolaan barang milik daerah yang berada di bawah penguasaan BPKAD
- p) Mengoordinasikan penghitungan nilai barang milik daerah sesuai standar akuntansi pemerintahan
- q) Menyampaikan Laporan Barang Pengguna Semesteran (LBPS) dan Laporan Barang Pengguna Tahunan (LBPT) yang berada dalam penguasaannya kepada bupati dan pengelola barang daerah sesuai peraturan perundang-undangan
- r) Menyampaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) kepada Bupati pada setiap akhir tahun anggaran sesuai dengan urusan pemerintahan yang ditanganinya dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan
- s) Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan.

2) Sekretaris

Tugas Sekretaris, menyiapkan bahan kebijakan teknis, administrasi, rencana program dan pelaporan, keuangan, umum dan kepegawaian, koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi serta urusan rumah tangga dan perlengkapan BPKAD.

Dalam melaksanakan tugas Sekretaris menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengkoordinasian penyusunan program, monitoring, evaluasi dan pelaporan
- b) Pengumpulan, pengolahan dan analisis data pada BPKAD
- c) Pengelolaan administrasi umum dan kepegawaian
- d) Pengelolaan administrasi dan keuangan

3) Kepala Sub Bagian Umum dan kepegawain

Tugas Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, menyusun rencana dan program kerja, mengumpulkan bahan pembinaan dan pengembangan kepegawaian, ketata laksanaan, pengelolaan aset dan kearsipan serta petunjuk teknis pelaksanaan tugas di bidang umum dan kepegawaian, perlengkapan, kerumahtanggaan keprotokolan lingkup Badan Pengelolaan Keuangan dan aset Daerah.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan urusan keprotokolan, rumah tangga, dan tata usaha
- b) Melaksanakan urusan Pengelolaan barang/jasa
- c) Penyiapan bahan penyusunan kebijakan penataan organisasi
- d) Pengelolaan pelayanan administrasi Keuangan
- e) Pengelolaan pelayanan administrasi kepegawaian.

4) Kepala Sub Bagian Program, Pelaporan dan Keuangan

Tugas Kepala Sub Bagian Program, Pelaporan dan Keuangan, menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan kegiatan, penyiapan bahan penyusunan kebijakan strategis, pengumpulan data dan informasi bahan penyusunan program, kegiatan evaluasi dan pelaporan, menyiapkan bahan penyusunan rencana program, administrasi dan kegiatan keuangan Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bagian Program, Pelaporan dan Keuangan menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengkoordinasian penyusunan program, monitor, evaluasi dan pelaporan
- b) Pelaksanaan pengelolaan hubungan masyarakat
- c) Pengelolaan penyusunan anggaran, penatausahaan keuangan
- d) Penyusunan pelaporan keuangan.

5) Kepala Bidang Anggaran

Tugas Kepala Bidang Anggaran, Menyiapkan bahan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan menyusun serta melaksanakan kebijakan teknis mengenai Anggaran Pembiayaan dan Anggaran Belanja pada APBD Kabupaten Dompu.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Bidang Anggaran menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan Pengendalian, Evaluasi dan Monitoring Pelaksanaan APBD
- b) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan Pelaksanaan APBD
- c) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen
- d) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan APBD
- e) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- f) Pengarahan dan Pendampingan dalam pelaksanaan anggaran.

6) Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Langsung

Tugas Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Langsung, menyiapkan bahan, menyusun pedoman teknis pelaksanaan

anggaran, menyusun, program kerja dan kegiatan anggaran belanja langsung.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Langsung menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelayanan Pengadministrasian Anggaran Belanja langsung
 - b) Melakukan fungsi koordinasi baik lintas SKPD maupun Fungsi Koordinasi intern SKPD
 - c) Pemformulssian kebijakan anggaran Belanja Langsung serta perubahannya dalam pejabaran APBD dan Perubahannya, yang dituangkan dalam APBD
 - d) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- 7) Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan

Tugas Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan, menyiapkan bahan,menyusun pedoman teknis pelaksanaan anggaran, menyusun program kerja dan kegiatan Sub Bidang anggaran belanja langsung dan Pembiayaan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelayanan Pengadministrasian Anggaran Belanja langsung dan Pembiayaan
- b) Melakukan fungsi koordinasi baik lintas SKPD maupun Fungsi Koordinasi intern SKPD

- c) Pemformulssian kebijakan anggaran Belanja tidak Langsung dan Pembiayaan serta perubahannya dalam pejabaran APBD dan Perubahannya
- d) Pengawasan, asistensi dan verifikasi

8) Kepala Sub Bidang Verifikasi Belanja

Tugas Kepala Sub Bidang Verifikasi Belanja, menyiapkan bahan, menyusun pedoman teknis pelaksanaan anggaran, menyusun program kerja dan kegiatan Sub Bidang Verifikasi belanja.

Dalam melakanakan tugas Kepala Sub Bidang Verifikasi Belanja menyelenggarakan fungsi :

- a) Pelayanan Pengadministrasian dan verifikasi
- b) Melakukan fungsi koordinasi lintas SKPD maupun Fungsi Koordinasi intern SKPD
- c) Pemformulssian kebijakan anggaran Belanja dalam pejabaran APBD dan Perubahannya.
- d) Pengawasan, asistensi dan verifikasi

9) Kepala Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi

Tugas Kepala Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi, menyiapkan bahan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan menyusun serta melaksanakan kebijakan teknis mengenai kebijakan teknis Bidang Perbendaharaan dan akuntansi, Pelaporan serta Pelaksanaan pertanggungjawaban APBD.

Dalam melakanakan tugas Kepala Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan Pengendalian, Evaluasi dan Monitoring Pelaksanaan APBD
 - b) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan Pelaksanaan APBD
 - c) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen
 - d) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan APBD
 - e) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
 - f) Pengarahan dan Pendampingan dalam pelaksanaan anggaran.
- 10) Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Langsung

Tugas Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Langsung, menyiapkan bahan, menyusun pedoman teknis pelaksanaan anggaran, menyusun program kerja dan kegiatan Sub Bidang Perbendaharaan belanja langsung.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Langsung menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan Pelaksanaan APBD
- b) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen
- c) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan APBD
- d) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- e) Pengarahan dan Pendampingan dalam pelaksanaan anggaran.

11) Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan

Tugas Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan, menyiapkan bahan, menyusun pedoman teknis pelaksanaan anggaran, menyusun program kerja dan kegiatan Sub Bidang Perbendaharaan belanja tidak langsung dan Pembiayaan.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Perbendaharaan Belanja Tidak Langsung dan Pembiayaan menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan Pelaksanaan APBD
- b) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen
- c) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan APBD
- d) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- e) Pengarahan dan Pendampingan dalam pelaksanaan anggaran

12) Kepala Sub Bidang Pembukuan, Pelaporan dan Kas Daerah

Tugas Kepala Sub Bidang Pembukuan, Pelaporan dan Kas Daerah,

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Pembukuan, Pelaporan dan Kas Daerah menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan Pelaksanaan APBD
- 2) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen

- 3) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan APBD
- 4) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- 5) Pengarahan dan Pendampingan dalam pelaksanaan anggaran

13) Kepala Bidang Aset

Tugas Kepala Bidang Aset, menyiapkan bahan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan menyusun serta melaksanakan kebijakan teknis mengenai pengelolaan barang milik daerah dan pengelolaan investasi daerah.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Bidang Aset menyelenggarakan fungsi :

- 1) Pengelolaan Pengendalian, Evaluasi dan Monitoring
- 2) Pengelolaan, Pengadministrasian, Pelaporan
- 3) Pengelolaan penilaian, perhitungan dan penerbitan dokumen-dokumen
- 4) Pengadministrasian, Penatausahaan dan pengkoordinasian pelaksanaan manajemen barang milik daerah
- 5) Pengawasan, asistensi dan verifikasi
- 6) Pengarahan dan Pendampingan

14) Kepala Sub Bidang Inventaris dan Penilaian Aset

Tugas Kepala Sub Bidang Inventaris dan Penilaian Aset, menyusun, menyiapkan bahan dan melaksanakan kebijakan teknis mengenai inventarisasi barang milik daerah dan melakukan penilaian terhadap aset daerah lainnya.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Inventaris dan Penilaian Aset menyelenggarakan fungsi :

15) Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Penghapusan Aset

Tugas Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Penghapusan Aset, menyusun, mengkoordinasikan, menyiapkan bahan dan melaksanakan kebijakan teknis mengenai Pengadaan, penghapusan dan pemanfaatan barang milik daerah.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Penghapusan Aset menyelenggarakan fungsi :

16) Kepala Sub Bidang Pelaporan Aset dan Investasi Daerah

Tugas Kepala Sub Bidang Pelaporan Aset dan Investasi Daerah, menyusun menyiapkan bahan dan melaksanakan kebijakan teknis tentang pelaporan aset dan investasi daerah.

Dalam melaksanakan tugas Kepala Sub Bidang Pelaporan Aset dan Investasi Daerah menyelenggarakan fungsi :

- a) Pengelolaan pengendalian evaluasi dan monitoring
- b) Pengadministrasian inventarisasi, sinkronisasi dan pelaporan asset/barang milik daerah lainnya.
- c) Pengelolaan, perhitungan dan penerbitan dokumen - dokumen investasi
- d) Pengadministrasian, penatausahaan dan pengkoordinasian
- e) Pengawasan asistensi pengarahan dan pendampingan

B. Data Pertumbuhan Arus Kas dan Kinerja Keuangan

1. Data Laporan Arus Kas

Analisis pertumbuhan arus kas bermanfaat untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun. Berikut ini ringkasan data laporan arus kas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu untuk tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Data Laporan Arus Kas Tahun 2013-2017

ARUSKAS BERSIH	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	126.922.091.727,00)	(119.249.071.675,00)	(171.392.016.484,00)	(214.380.879.158,00)	(245.472.353.909,00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(4.830.266.488,00)	(7.916.177.727,00)	-	-	-

Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

2. Data Pertumbuhan Arus Kas

a. Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

$$\text{Pertumbuhan AKO}_t = \frac{\text{AKO}_t - \text{AKO}_{t-1}}{\text{AKO}_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2013

$$2013 = \frac{125.495.746.900,72 - 83.197.345.510,54}{83.197.345.510,54} \times 100\% = 50,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2013 besaldo positif yaitu 125.495.746.900,72, dan mengalami pertumbuhan sebesar 42.298.401.390,18 atau 50,80%, arus kas operasi yang

bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

2) Tahun 2014

$$2014 = \frac{164.592.608.571,08 - 125.495.746.900,72}{125.495.746.900,72} \times 100\% = 31,10\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2014 bersaldo positif yaitu 164.592.608.571,08, dan mengalami pertumbuhan sebesar 39.096.861.670,36 atau 31,10%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

3) Tahun 2015

$$2015 = \frac{193.168.608.430,63 - 164.592.608.571,08}{164.592.608.571,08} \times 100\% = 17,40\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2015 bersaldo positif yaitu 193.168.608.430,63, dan mengalami pertumbuhan sebesar 28.575.999.859,55 atau 17,40%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

4) Tahun 2016

$$2016 = \frac{242.304.178.514,41 - 193.168.608.430,63}{193.168.608.430,63} \times 100\% = 25,40\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2016 besaldo positif yaitu 242.304.178.514,41, dan mengalami pertumbuhan sebesar 49.135.570.083,78 atau 25,40%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

5) Tahun 2017

$$2017 = \frac{208.968.548.423,27 - 242.304.178.514,41}{242.304.178.514,41} \times 100\% = -13,70\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2016 besaldo positif yaitu 208.968.548.423,27, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -33.335.630.091,14 atau -13,70%, arus kas operasi yang bersaldo positif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2017 pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi mengalami penurunan pertumbuhan, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu kurang baik.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

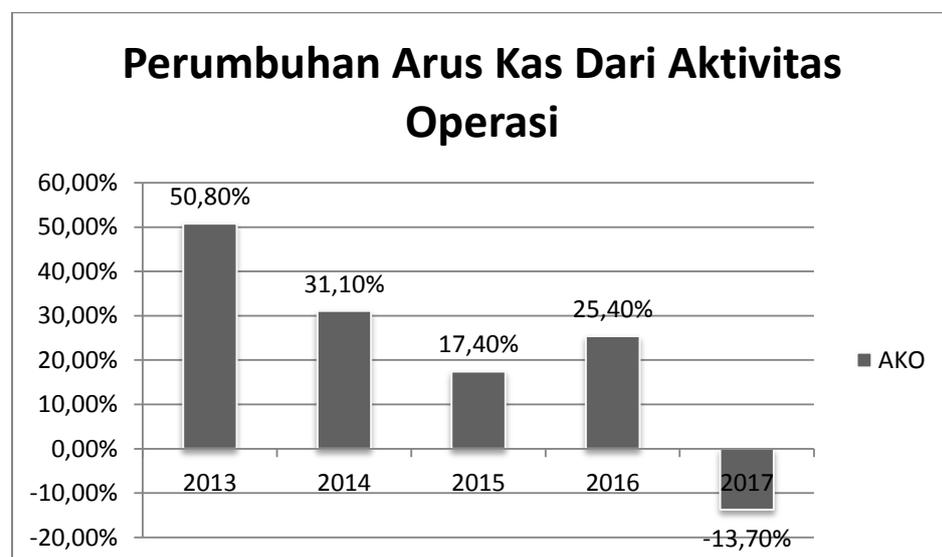
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2013			
ARUSKAS BERSIH	2012	2013	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	83.197.345.510,54	125.495.746.900,72	50,80%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2014			
ARUSKAS BERSIH	2013	2014	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	31,10%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2015			
ARUSKAS BERSIH	2014	2015	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	17,40%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2016			
ARUSKAS BERSIH	2015	2016	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	25,40%
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi Tahun 2017			
ARUSKAS BERSIH	2016	2017	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27	(13,70%)
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi			22,20%

Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2013-2017 bersaldo positif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan tidak adanya kesulitan keuangan pemerintah daerah. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar

22,20%, pertumbuhan arus kas operasi yang positif dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk sumber pendanaan daerah dalam rangka mengembalikan pinjaman daerah, menambah investasi daerah, atau memberi subsidi pada masyarakat.

Grafik 4.2
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi



Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Grafik 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 50,80% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2017 dengan tingkat penurunan pertumbuhan -13,70%.

b. Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

$$\text{Pertumbuhan AKI}_t = \frac{\text{AKI}_t - \text{AKI}_{t-1}}{\text{AKI}_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2013

$$2013 = \frac{(126.922.091.727,00) - (109.609.557.230,00)}{(109.609.557.230,00)} \times 100\% = 15,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2013 besaldo negatif yaitu -126.922.091.727,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -17,312,534,497.00 atau 15,80%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

2) Tahun 2014

$$2014 = \frac{(119.249.071.675,00) - (126.922.091.727,00)}{(119.249.071.675,00)} \times 100\% = -6,00\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2014 besaldo negatif yaitu -119.249.071.675,00, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 7,673,020,052.00 atau -6,00%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2014 pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi mengalami pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu kurang baik.

3) Tahun 2015

$$2015 = \frac{(171.392.016.484,00) - (119.249.071.675,00)}{(119.249.071.675,00)} \times 100\% = 43,80\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2015 besaldo negatif yaitu -171.392.016.484,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -52,142,944,809.00 atau 43,80%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

4) Tahun 2016

$$2016 = \frac{(214.380.879.158,00) - (171.392.016.484,00)}{(171.392.016.484,00)} \times 100\% = 25,00\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2016 besaldo negatif yaitu -214.380.879.158,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -42,988,862,674.00 atau 25,00%, arus kas investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

5) Tahun 2017

$$2017 = \frac{(245.472.353.909,00) - (214.380.879.158,00)}{(171.392.016.484,00)} \times 100\% = 14,50\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2016 besaldo negatif yaitu -245.472.353.909,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -31,091,474,751.00 atau 14,50%, arus kas

investasi yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Pertumbuhan Arus Kas Dari Ativitas Investasi

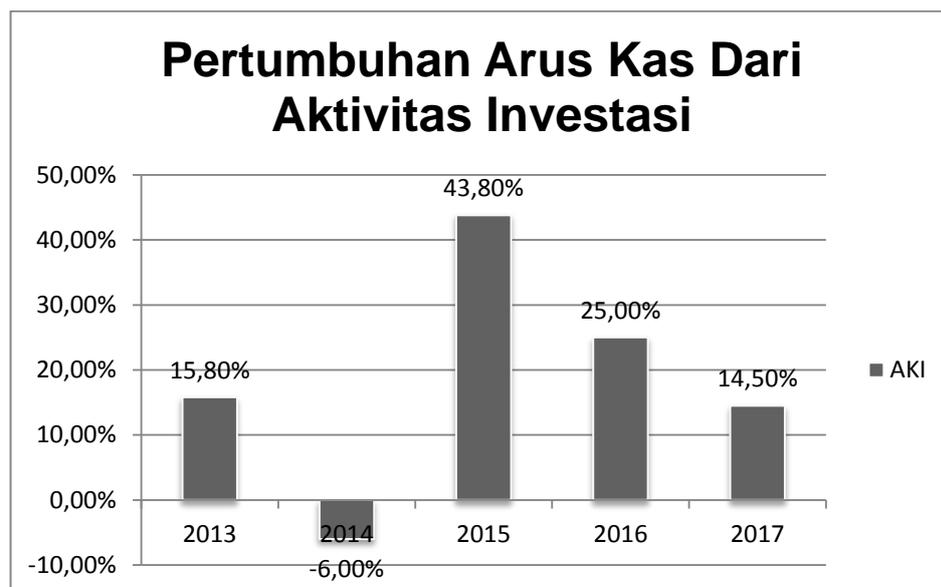
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2013			
ARUSKAS BERSIH	2012	2013	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(109.609.557.230,00)	(126.922.091.727,00)	15,80%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2014			
ARUSKAS BERSIH	2013	2014	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(126.922.091.727,00)	(119.249.071.675,00)	(6,00%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2015			
ARUSKAS BERSIH	2014	2015	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(119.249.071.675,00)	(171.392.016.484,00)	43,80%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2016			
ARUSKAS BERSIH	2015	2016	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(171.392.016.484,00)	(214.380.879.158,00)	25,00%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Investasi Tahun 2017			
ARUSKAS BERSIH	2016	2017	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(214.380.879.158,00)	(245.472.353.909,00)	14,50%
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi			18,60%

Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan arus kas bersih dari aktivitas investasi selama tahun 2013-2017 bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu selama tahun lima tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

Garfik 4.3

Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Investasi



Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 43,80% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2014 dengan tingkat penurunan pertumbuhan -13,70%.

c. Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

$$\text{Pertumbuhan AKP}_t = \frac{\text{AKP}_t - \text{AKP}_{t-1}}{\text{AKP}_{t-1}} \times 100\%$$

1) Tahun 2013

$$2013 = \frac{(4.830.266.488,00) - (7.000.000.000,00)}{(7.000.000.000,00)} \times 100\% = -30,90\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 besaldo negatif yaitu -4.830.266.488,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar 2,169,733,512.00 atau -30,90%, arus kas pendanaan yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik. Namun pada tahun 2013 pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami pertumbuhan yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2014 kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu kurang baik.

2) Tahun 2014

$$2014 = \frac{(7.916.177.727,00) - (4.830.266.488,00)}{(4.830.266.488,00)} \times 100\% = 63,90\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2014 besaldo negatif yaitu -7.916.177.727,00, dan mengalami pertumbuhan sebesar -3,085,911,239.00 atau 63,90%, arus kas pendanaan yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang positif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang baik.

3) Tahun 2015

$$2015 = \frac{(7.916.177.727,00)}{(7.916.177.727,00)} \times 100\% = -100\%$$

Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2015 besaldo negatif yaitu -4.830.266.488,00, dan mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 7,916,177,727.00 atau -100%, arus kas pendanaan yang bersaldo negatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif, mengindikasikan adanya kinerja keuangan pemerintah daerah yang kurang baik. Dikarenakan pada tahun 2015 Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu tidak mengeluarkan kas keluar untuk aktivitas pendanaan.

4) Tahun 2016

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2016 tidak mengalami perumbuhan atau samadengan nol, hal ini dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari aktivitas pendanaan selama tahun 2016.

5) Tahun 2017

Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 tidak mengalami perumbuhan atau samadengan nol, hal ini dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari aktivitas pendanaan selama tahun 2017.

Dari perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam tabel di bawah ini.

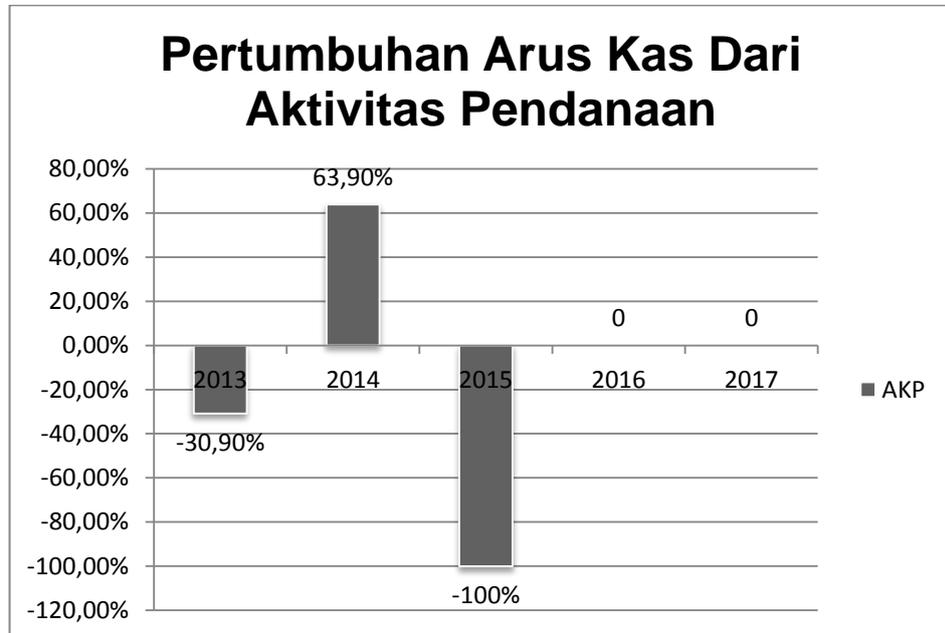
Tabel 4.4
Pertumbuhan Arus Kas Dari Ativitas Pendanaan

Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2013			
ARUSKAS BERSIH	2012	2013	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(7.000.000.000,00)	(4.830.266.488,00)	(30,90%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2014			
ARUSKAS BERSIH	2013	2014	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(4.830.266.488,00)	(7.916.177.727,00)	63,90%
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2015			
ARUSKAS BERSIH	2014	2015	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	(7.916.177.727,00)	-	(100%)
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2016			
ARUSKAS BERSIH	2015	2016	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-
Pertumbuhan Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Tahun 2017			
ARUSKAS BERSIH	2016	2017	Pertumbuhan
	Rp	Rp	%
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	-	-	-
Rata-Rata Pertumbuhan Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan			(13,40%)

Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Tabel 4.4 menunjukan saldo kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 dan 2014 bersaldo negatif, sedangkan pada tahun 2015-2017 tidak memiliki saldo kas. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu, pada tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -30,90% dibanding dengan tahun 2012, tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 63,90% dan tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan -100%, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami pertumbuhan. Dalam lima tahun terakhir rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar -13,40%, ini menunjukkan bahawa selama tahun 2013-2017 Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu tidak memiliki surplus dana yang lebih untuk dimanfaatkan dalam menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

Grafik 4.4
Pertumbuhan Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan



Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Grafik 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang mengarah ke pertumbuhan yang negatif, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 63,90% dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2015 dengan tingkat penurunan pertumbuhan - 100%.

3. Data Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Tabel 4.5
Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Aktivitas	2013	2014	2015	2016	2017
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	125.495.746.900,72	164.592.608.571,08	193.168.608.430,63	242.304.178.514,41	208.968.548.423,27
Belanja Modal	126.989.261.727,00	119.257.486.675,00	176.489.554.394,00	214.478.689.067,00	245.717.373.546,00
Arus Kas Bebas	(1.493.514.826,28)	45.335.121.896,08	16.679.054.036,63	27.825.489.447,41	(36.748.825.122,73)
Pertumbuhan	74,20%	2935,50%	(63,20%)	66,80%	(232,00%)
Rata-Rata Pertumbuhan Aarus Kas Bebas	5,60%				

Sumber, data BPKAD Kab.Dompu diolah (2018)

Berdasarkan informasi dalam laporan arus kas, menghasilkan arus kas bebas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu untuk tahun 2013-2017, tahun 2013 dan 2017 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Kabupaten Dompu pada tahun 2014-2016 dalam keadaan baik. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan 74,20% di banding dengan tahun 2012, tahun 2014 mengalami pertumbuhan 2935,50%, tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan -63,20%, tahun 2016 arus kas bebas mengalami pertumbuhan 66,80% dan pada tahun 2017 pertumbuhan arus kas bebas mengalami penurunan pertumbuhan -232,00%. Rata-rata pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan 5,60%.

C. Pembahasan

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas Dan Kinerja Keuangan

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi merekam perjalanan keluar masuk kas untuk kegiatan operasi pemerintah daerah. Kas dari aktivitas operasi mengukur jumlah kas yang dihasilkan dan yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai konsekuensi dari dilakukannya aktivitas operasional rutin pemerintah daerah terkait dengan penyediaan pelayanan publik. Aktivitas operasi menggambarkan kegiatan harian pemerintah daerah yang hal itu sangat esensial bagi kelangsungan jalannya pemerintahan.

Arus kas dari aktivitas operasi yang baik adalah arus kas yang bersaldo positif dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari data tabel 4.2 dan grafik 4.2, dapat dilihat bahwa arus kas bersih dari aktivitas operasi selama tahun 2013-2017 bersaldo positif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan tidak adanya kesulitan keuangan pemerintah daerah, dan hal itu mengindikasikan bahwa secara internal pemerintah Daerah Kabupaten Dompu memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya. Namun jika di lihat dari tingkat pertumbuhan arus kas operasi, pada tahun 2013-2016 pertumbuhan arus kas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu mengalami pertumbuhan yang positif, yaitu 50,80% tahun 2013, 31,10% tahun 2014, 17,40% tahun 2015, dan 25,40% tahun 2016, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan pertumbuhan, yaitu -13,70%. Walaupun di tahun 2017 mengalami penurunan

pertumbuhan arus kas operasi, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas operasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 sebesar 22,20%, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten dalam keadaan baik. Arus kas positif dapat digunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan daerah dalam rangka mengembalikan pinjaman jangka pendek, menambah investasi daerah atau memberikan subsidi kepada masyarakat.

b. Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi terkait dengan pengeluaran kas untuk memperoleh aset tetap baru atau penambahan kapasitas aset tetap serta penerimaan kas dari aset tetap lama. Pemerintah daerah melakukan aktivitas investasi untuk menjaga kesinambungan operasional rutin pemerintah daerah saat ini serta untuk meningkatkan kapasitas pemberian pelayanan publik dimasa depan.

Dari data tabel 4.3 dan grafi 4.3, dapat dilihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas investasi bersaldo negatif, ini merupakan hal yang bagus yang menunjukkan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu selama lima tahun terakhir aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadinya pengeluaran kas untuk aktivitas investasi yang lebih besar dibandingkan dengan penerimaan kas dari penjualan aset tetap. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi Pemerintah Kabupaten Dompu, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2014 pertumbuhan arus kas investasi mengalami

penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu, 43,80% tahun 2015, 25,00% tahun 2016 dan 14,50% pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas investasi selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 sebesar 18,60%, sehingga ini menunjukkan adanya pertumbuhan aset yang positif yang berarti di Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu terjadi pembangunan fisik berupa pembangunan infrastruktur, seperti perbaikan jalan, irigasi, dan jaringan. Selain itu juga digunakan untuk belanja tanah, mesin dan peralatan, serta pembangunan gedung.

c. Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pembiayaan menunjukkan arus kas yang terkait dengan struktur ekuitas pemerintah daerah, yaitu struktur dana dan kewajiban. Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan kas yang berasal dari sumber pembiayaan internal maupun eksternal serta pengeluaran kas untuk pembentukan dana cadangan, peyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Penerimaan kas yang bersumber dari pembiayaan internal meliputi penggunaan dana cadangan, penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan pengelolaannya, serta penerimaan kembali piutang, sedangkan pembiayaan eksternal berasal dari penerimaan dari hasil investasi dan penerimaan dana bergulir.

Dari data tabel 4.4 dan grafi 4.4, dapat dilihat bahwa saldo kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 dan 2014 bersaldo negatif, arus kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif

mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dapat dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, penyertaan modal, pembayaran pokok pinjaman, serta pemberian pinjaman daerah. Sedangkan pada tahun 2015-2017 tidak memiliki saldo kas dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan. Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas pendanaan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu, pada tahun 2013 mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -30,90%, penurunan ini diakibatkan karena kecilnya saldo arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013 dibanding dengan tahun 2012, tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 63,90% dan tahun 2015 mengalami penurunan pertumbuhan -100%, penurunan pertumbuhan ini diakibatkan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan, sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 tidak mengalami pertumbuhan karena tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas aktivitas pendanaan. Secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2013-2017 sebesar -13,40%.

Saldo kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

2. Analisis Pertumbuhan Arus Kas Bebas (*Free Cash Flow*)

Arus kas bebas (AKB) adalah arus kas operasi dikurangi dengan pengeluaran kas untuk belanja modal yang terdapat pada aktivitas investasi. Arus kas bebas menunjukkan jumlah uang yang masih tersisa setelah pemerintah daerah menjalankan operasional pokoknya dan melakukan belanja modal dalam rangka menjaga kesinambungan pelayanan dan peningkatan kapasitas pelayanan.

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (*diskresi*) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya.

Pada prinsipnya semakin besar arus kas bebas, maka semakin baik bagi organisasi karena berarti tidak ada masalah likuiditas yang melilit organisasi. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5, menghasilkan arus kas bebas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu untuk tahun 2013-2017, tahun 2013 dan 2017 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2014-2016 dalam keadaan baik. Jika dilihat dari pertumbuhan arus kas bebas selama lima tahun terakhir, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan 74,20% di banding dengan pertumbuhan pada tahun 2012, tahun 2014 mengalami pertumbuhan 2935,50%, tahun 2015 mengalami pertumbuhan yang negatif -63,20%, tahun 2016 arus kas bebas

mengalami pertumbuhan 66,80% dan pada tahun 2017 pertumbuhan arus kas bebas mengalami pertumbuhan yang negatif -232,00%, rata-rata pertumbuhan arus kas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan 5,60%.

Dilihat dari keadaan saldo, pertumbuhan arus kas bebas dan rata-rata pertumbuhan selama lima tahun terakhir, dapat indikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2013-2017 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pertumbuhan arus kas dan analisis arus kas bebas yang telah dilakukan terhadap laporan arus kas pada pemerintah Kabupaten Dompu tahun anggaran 2013-2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

- a. Analisis arus kas bersih dari aktivitas operasi menunjukkan saldo positif, pertumbuhan arus kas operasi pada tahun 2013-2016 mengalami pertumbuhan yang positif, dan pada tahun 2017 pertumbuhan arus kas operasi mengalami pertumbuhan yang negatif, namun secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan arus kas operasi tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 22,20%. Ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2013-2017 memiliki kinerja keuangan yang baik dan tidak adanya kesulitan keuangan daerah.
- b. Analisis arus kas bersih dari aktivitas investasi menunjukkan saldo negatif, Namun jika dilihat dari pertumbuhan arus kas investasi Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu, pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebesar 15,80%, namun pada tahun 2014 pertumbuhan arus kas investasi mengalami penurunan sebesar -6,00%, pada tiga tahun terakhir pertumbuhan arus kas investasi kembali mengalami pertumbuhan yang positif yaitu, 43,80% tahun 2015, 25,00% tahun 2016 dan 14,50% pada tahun 2017. Secara keseluruhan rata-rata

pertumbuhan arus kas investasi tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang positif yaitu sebesar 18,60%. Ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2013-2017 aktif melakukan pembangunan fisik dalam bentuk investasi aset tetap yang ditandai dengan telah terjadi pengeluaran kas untuk belanja modal yang lebih besar dibandingkan penerimaan kas dari penjualan aset tetap.

- c. Analisis arus kas bersih dari aktivitas pendanaan pada tahun 2013-2014 menunjukkan saldo negatif dan pada tahun 2015-2017 tidak memiliki saldo kas dikarenakan tidak adanya kas masuk dan kas keluar dari arus kas dari aktivitas pendanaan. Pertumbuhan arus kas dari aktivitas pendanaan selama tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Saldo kas dari aktivitas pendanaan yang bersaldo negatif mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah yang cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana itu dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah, dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah.

2. Analisis Arus Kas Bebas

Berdasarkan informasi dalam laporan arus kas, menghasilkan arus kas bebas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu untuk tahun 2013-2017, tahun 2013 dan 2017 arus kas bebas bersaldo negatif, hal ini mengindikasikan adanya penurunan kinerja keuangan dan membutuhkan suntikan dana untuk menjalankan aktivitas pemerintah daerah, pada tahun 2014, 2015 dan 2016 arus kas bebas bersaldo positif, hal ini

mengindikasikan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2014 -2016 dalam keadaan baik. Pertumbuhan arus kas bebas selama tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan yang tidak stabil, rata-rata pertumbuhan arus kas selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2013-2017 mengalami pertumbuhan 5,60%.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan pada Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu tahun 2013-2017, maka dapat diambil kesimpulan dengan melihat hasil analisis arus kas dari ketiga aktivitasnya dan analisis arus kas bebas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu pada tahun 2013-2017 dalam keadaan baik dan mengalami pertumbuhan yang tidak stabil.

B. Saran

Beberapa saran dari penulis seagai berikut:

1. Bagi institusi tempat penelitian, Pemerintah Daerah Kabupaten Dompu agar meningkatkan kinerja di bagian keuangan karena penurunan yang terjadi bisa berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat. Perlu diperhatikan juga bahwa hendaknya pemerintah daerah tidak berorientasi untuk terus memperbesar belanja modal dengan membangun gedung atau mobil dinas baru, tetapi lebih baik untuk infrastruktur publik daerah dalam rangka perbaikan pelayanan publik, menarik investor dan menggerakkan perekonomian daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)
2. DPRD Kabupaten Dompu, sebaiknya ikut mengawasi dan mencermati laporan arus kas yang telah dibuat oleh pemerintah daerah, sehingga bisa

mengontrol pergerakan kas dari awal tahun sampai dengan akhir tahun dan sebagai pengontrol manajemen kas di pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Essing, Ivanly R. dkk. 2014. *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Rangka Menilai Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten*. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon: Buletin Sariputra, Vol.1 (1).
- Hafid, Sulaiman. 2014. *Analisis Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Maros*. STIM YAPIM Maros: J. Salewangang Vol 8 No. 2.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahmudi, 2016. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Andi. Yogyakarta.
- Pandowo Hedi dan Kudhori Ahmad. 2017. *Analisis Laporan Arus Kas Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Pemerintah Kota Madiun)*. Madiun: ISSN 1978-726X, Jurnal Administrasi dan Bisnis, Volume : 11, Nomor : 1, Hal :85-96.
- Peraturan Bupati Dompu Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah
- Rantung, Veronica. 2013. *Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Dinas Perhubungan Kota Manado*. Universitas Sam Ratulangi Manado: ISSN 2303-1174, Vol.1 No.3, Hal. 583-590.
- Subekti, E.G dan Hasanudin M. 2014. *Analisis Laporan Arus Kas Pada Pemerintah Kabupaten Demak Tahun Anggaran 2008-2009*. Politeknik Negeri Semaang: Teknis, Volume 9, Nomor 1.
- Sujarweni,V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Sektor Publik Teori Konsep Aplikasi*. Putaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suryana, Cahaya. *Data dan Jenis Data Penelitian*. (<https://csuryana.wordpress.com/2010/03/25/data-dan-jenis-data-penelitian/>). Di Akses Pada Tanggal 23 Desember 2017).
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2009. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. AV Publisher. Jakarta.
- Tara, D.H. 2016. *Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk*. Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal Emba Vol.4 No.2 Juni 2016.

Ulum, Ihyaul dan Juanda, Ahmad. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi Klinik Skripsi Edisi 2*. Aditya Media Publishing. Yogyakarta.

Wehantouw Andre, B. Dan Tinangon, J.J. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Pada PT. Gudang Garam Tbk*. Universitas Sam Ratulangi Manado: ISSN 2303-1174. Jurnal EMBA Vol.3 No.1, Hal. 806-817.

Widyaningsih. W. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.4 No. 12.

<http://www.dompukab.go.id/pemda-dompu-raih-penghargaan-dari-menteri-keuangan.html>. Di akses pada tanggal 30 November 2017.

RIWAYAT HIDUP



Kusnadi lahir di Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 17 Agustus 1996, merupakan buah hati dari pasangan Sumarlan Ady Purnomo dan Rohana, anak ke dua dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 03 Pajo pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 6 Dompu dan lulus pada tahun 2011, kemudian ditahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pajo lulus pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi.